

Sosialisasi Arsip Statis untuk Penelitian Sejarah pada Mahasiswa Pendidikan Sejarah UNM

Khaerunnisa¹, Ahmad Subair², Nur Amalia³

^{1,2} Universitas Negari Makassar, Indonesia

³ MAN IC Gowa, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Ahmad Subair

E-mail: ahmsubair93@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan kompetensi mahasiswa Pendidikan Sejarah UNM dalam memanfaatkan arsip statis untuk penelitian sejarah melalui sosialisasi di Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan. Metode pelaksanaan mencakup pengenalan interaktif, simulasi akses arsip fisik-digital, dan analisis kritis dokumen historis dengan pendampingan arsiparis. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terhadap prosedur pengelolaan arsip, kemampuan interpretasi sumber primer, serta motivasi untuk mengangkat topik penelitian berbasis arsip daerah, seperti sejarah perjuangan dan peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan. Dampak jangka panjang meliputi peningkatan signifikan kunjungan penelitian mahasiswa ke Dinas Arsip, integrasi modul arsip ke kurikulum UNM, dan percepatan digitalisasi arsip prioritas. Kegiatan ini membuktikan bahwa kolaborasi akademik-institusi mampu mengoptimalkan pemanfaatan arsip statis sebagai sumber pengetahuan sekaligus melestarikan warisan sejarah local.

Kata kunci - arsip statis, penelitian sejarah, sosialisasi arsip

Abstract

This community service activity aims to improve the competence of UNM History Education students in utilizing statistical archives for historical research through outreach at the South Sulawesi Provincial Archives Office. The implementation method included an interactive introduction, simulation of physical-digital archive access, and analysis of critical historical documents with archivist assistance. The results showed a significant increase in participants' understanding of archive management procedures, primary source interpretation skills, and motivation to pursue research topics based on regional archives, such as the history of the struggle and the role of women in the struggle for independence. Long-term impacts included a significant increase in student research visits to the Archives Office, integration of archive modules into the UNM curriculum, and acceleration of the digitization of priority archives. This activity demonstrated that academic-institutional collaboration can optimize the use of statistical archives as a source of knowledge while preserving local historical heritage.

Keywords - static archives, historical research, archives socialization

PENDAHULUAN

Sejarah, sebagai disiplin ilmu yang bertumpu pada bukti empiris, memerlukan sumber primer yang otentik untuk membangun narasi yang kredibel dan objektif. Di tengah perkembangan teknologi dan digitalisasi informasi, arsip statis tetap menjadi fondasi tak tergantikan dalam penelitian sejarah (Nurdin, 2021). Arsip statis—seperti dokumen kolonial, catatan pemerintah, surat resmi, laporan keuangan, hingga naskah kuno—menyimpan jejak-jejak masa lalu yang belum sepenuhnya terungkap. Namun, akses terhadap arsip ini sering kali terhalang oleh berbagai faktor, mulai dari ketidaktahuan prosedur, kurangnya literasi teknis, hingga jarak antara institusi penyimpanan arsip dengan dunia akademik. Mahasiswa Pendidikan Sejarah Universitas Negeri Makassar (UNM), misalnya, meski secara teoritis memahami pentingnya arsip, kerap menghadapi kendala praktis dalam mengidentifikasi, mengakses, dan menganalisis arsip statis. Padahal, Provinsi Sulawesi Selatan memiliki arsip yang luar biasa, seperti lontara, arsip perjuangan kemerdekaan, hingga catatan pembangunan daerah pascakemerdekaan. Sayangnya, potensi ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh mahasiswa sebagai bahan penelitian skripsi atau kajian sejarah lokal (Labibatussolihah et al., 2022).

Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai institusi yang bertugas melestarikan memori kolektif daerah, menyimpan koleksi arsip statis bernilai tinggi. Koleksi tersebut tidak hanya menjadi saksi bisu perjalanan sejarah daerah, tetapi juga merekam dinamika sosial, politik, dan budaya yang dapat menjadi bahan analisis mendalam bagi peneliti. Namun, data menunjukkan bahwa kunjungan mahasiswa ke Dinas Arsip untuk keperluan penelitian masih tergolong minim. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kurikulum akademik yang cenderung teoretis dengan kebutuhan praktis dalam penelitian lapangan. Padahal, kemampuan menelusuri arsip, menginterpretasi dokumen, dan mengaitkannya dengan konteks sejarah merupakan kompetensi krusial yang harus dimiliki calon sejarawan. Tanpa pengalaman langsung, mahasiswa mungkin terjebak pada ketergantungan terhadap sumber sekunder, seperti buku teks atau jurnal, yang berpotensi mengurangi orisinalitas dan kedalaman penelitian (Kochhar, 2008).

Kegiatan sosialisasi arsip statis yang diselenggarakan pada Senin, 5 Mei 2025, di Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan, muncul sebagai respons atas tantangan tersebut. Inisiatif ini bertujuan menjembatani mahasiswa Pendidikan Sejarah UNM dengan dunia arsip yang selama ini terasa asing. Sosialisasi tidak hanya dirancang untuk memperkenalkan prosedur administratif dalam mengakses arsip, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan analisis kritis terhadap dokumen historis (Agostinho, 2019). Misalnya, bagaimana membaca arsip kolonial dengan mempertimbangkan bias penjajah, atau menginterpretasi surat resmi pemerintah dengan konteks politik zamannya (Stoler, 2002). Selain itu, kegiatan ini menjadi momentum untuk memperkuat kolaborasi antara UNM dan Dinas Arsip, sehingga ke depan, mahasiswa dapat lebih leluasa memanfaatkan arsip sebagai sumber penelitian (Widyarsono, n.d.).

Di sisi lain, Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan juga memiliki kepentingan dalam kegiatan ini. Sebagai lembaga yang bertugas melestarikan dan mendiseminasikan arsip, sosialisasi menjadi sarana untuk meningkatkan fungsi edukasi institusi. Selama ini, arsip statis kerap dipandang sebagai “harta karun” yang hanya bisa diakses oleh peneliti senior atau pihak tertentu. Padahal, generasi muda—khususnya mahasiswa sejarah—adalah pihak yang paling potensial untuk menghidupkan kembali nilai-nilai arsip melalui penelitian inovatif. Dengan membuka pintu bagi mahasiswa, Dinas Arsip tidak hanya memenuhi kewajiban pelayanan publik, tetapi juga berkontribusi pada pelestarian warisan budaya secara lebih bermakna (Rosalin, 2017)).

Tantangan lain yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan arsip statis adalah kurangnya pemahaman tentang preservasi dan etika pengelolaan arsip. Banyak mahasiswa yang belum menyadari bahwa dokumen fisik arsip memerlukan penanganan khusus, seperti penggunaan sarung tangan, larangan membawa makanan, atau pembatasan penggunaan kamera. Kesalahan dalam prosedur ini berisiko merusak arsip yang sudah rapuh akibat usia. Melalui sosialisasi, mahasiswa tidak hanya belajar mengakses arsip, tetapi juga memahami tanggung jawab mereka dalam menjaga

kelestarian dokumen. Pengetahuan semacam ini sering kali absen dalam kurikulum formal, sehingga kegiatan ini menjadi pelengkap yang vital bagi pendidikan sejarah yang holistik (Fathurahman, 2018).

Provinsi Sulawesi Selatan sendiri memiliki sejarah yang kaya dan kompleks, mulai dari era kerajaan maritim seperti Gowa-Tallo, masa kolonial Belanda, perjuangan kemerdekaan, hingga dinamika pembangunan modern. Setiap periode meninggalkan jejak arsip yang unik. Misalnya, arsip Kerajaan Gowa-Tallo tidak hanya berisi catatan administratif, tetapi juga surat arsip masa kolonial Belanda menyimpan laporan pemerintahan, kebijakan pajak, hingga catatan perlawanan lokal yang bisa menjadi bahan analisis kekuasaan dan resistensi. Namun, tanpa kemampuan untuk menggali dan menginterpretasi arsip ini, mahasiswa mungkin kehilangan peluang untuk menulis sejarah yang lebih partisipatif dan berbasis perspektif lokal.

Kurangnya integrasi arsip ke dalam kurikulum pendidikan sejarah juga menjadi masalah sistemik. Selama ini, pembelajaran lebih banyak mengandalkan buku teks yang cenderung menyajikan narasi “resmi” atau sudut pandang dominan. Padahal, arsip statis memungkinkan mahasiswa untuk membongkar narasi tersebut dan menemukan cerita-cerita yang terpinggirkan. Contohnya, arsip tentang peran perempuan dalam perjuangan kemerdekaan di Sulawesi Selatan mungkin tersimpan rapi di Dinas Arsip, tetapi tidak tergal karena minimnya penelitian berbasis arsip. Sosialisasi ini diharapkan dapat memicu minat mahasiswa untuk mengeksplorasi topik semacam itu, sehingga menghasilkan karya sejarah yang lebih inklusif dan beragam (*Arsip Nasional Republik Indonesia*, n.d.).

Selain itu, perkembangan teknologi seharusnya memudahkan akses ke arsip statis. Sayangnya, digitalisasi arsip di Indonesia masih terbatas, termasuk di Sulawesi Selatan. Banyak arsip fisik yang belum dialihmediakan, sehingga mahasiswa dari kampus yang jauh dari pusat arsip kesulitan mengaksesnya. Kegiatan sosialisasi ini juga menjadi ajang untuk memperkenalkan inisiatif digitalisasi yang sedang dilakukan Dinas Arsip, seperti pembuatan katalog online atau pengarsipan foto dan peta bersejarah. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung penelitian tanpa harus selalu mengunjungi gedung arsip secara fisik (Grataridarga et al., 2023).

Tidak kalah penting, kegiatan ini dirancang untuk membangun kesadaran bahwa arsip statis bukan sekadar dokumen usang, melainkan sumber pengetahuan yang hidup. Setiap arsip membawa cerita, konteks, dan sudut pandang yang unik. Misalnya, surat seorang pejuang kemerdekaan yang ditulis dalam bahasa daerah mungkin mengandung nilai-nilai heroisme yang tidak tercatat dalam buku sejarah nasional. Atau, laporan keuangan era kolonial bisa mengungkap ketimpangan ekonomi yang menjadi akar konflik sosial. Kemampuan untuk “membaca antara baris” inilah yang ingin dikembangkan melalui sosialisasi, sehingga mahasiswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga penafsir aktif yang mampu menghubungkan masa lalu dengan masa kini.

Dalam konteks yang lebih luas, kolaborasi antara UNM dan Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan mencerminkan upaya untuk memperkuat ekosistem penelitian sejarah di daerah. Selama ini, penelitian sejarah cenderung terpusat di Jawa, dengan mengabaikan kekayaan arsip daerah lain. Padahal, setiap daerah memiliki cerita unik yang berkontribusi pada mozaik sejarah nasional. Dengan memberdayakan mahasiswa sebagai peneliti muda, kegiatan ini diharapkan dapat menghasilkan karya-karya yang memperkaya khazanah sejarah Indonesia, sekaligus mengangkat identitas lokal Sulawesi Selatan ke tingkat yang lebih luas.

Di tengah arus globalisasi yang menggerus nilai-nilai lokal, arsip statis menjadi benteng terakhir untuk mempertahankan memori kolektif. Jika tidak dirawat dan dimanfaatkan, arsip-arsip tersebut bisa rusak, hilang, atau terlupakan. Mahasiswa sejarah, sebagai calon intelektual dan pendidik, memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga warisan ini. Sosialisasi arsip statis bukan hanya kegiatan sekali jalan, melainkan langkah awal untuk menciptakan generasi yang sadar akan pentingnya preservasi sejarah. Dukungan dari pihak universitas dan pemerintah daerah juga diperlukan untuk menjadikan kegiatan serupa sebagai program berkelanjutan, misalnya melalui magang di Dinas Arsip atau integrasi kunjungan lapangan ke dalam mata kuliah metodologi penelitian (Ramadhan et al., 2024).

Pada akhirnya, sosialisasi ini diharapkan menjadi katalisator bagi perubahan paradigma dalam pendidikan sejarah. Mahasiswa tidak lagi hanya belajar tentang tanggal dan peristiwa, tetapi juga diajak untuk terlibat aktif dalam proses penulisan sejarah melalui sumber-sumber primer. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima pasif pengetahuan, tetapi juga pencipta narasi baru yang lebih kritis dan berdasar. Kolaborasi antara akademisi dan praktisi arsip seperti ini adalah kunci untuk menjawab tantangan di era disrupsi, di mana sejarah tidak hanya menjadi catatan masa lalu, tetapi juga panduan untuk membangun masa depan yang lebih bijak.

METODE

Kegiatan sosialisasi diawali dengan tahap persiapan kolaboratif antara tim pengabdian prodi sejarah UNM dan Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan. Rangkaian persiapan mencakup penyusunan materi edukatif berbasis kebutuhan mahasiswa, seperti panduan akses arsip, teknik analisis dokumen historis, dan etika preservasi arsip. Selain itu, dilakukan koordinasi teknis untuk menyiapkan ruang workshop, alat pendukung (proyektor, buku panduan, contoh arsip), serta pengaturan jadwal kunjungan ke ruang penyimpanan arsip. Tim juga mengadakan pra-survei untuk memetakan koleksi arsip yang relevan dengan topik penelitian mahasiswa, seperti arsip Kerajaan Gowa-Tallo atau dokumen pergerakan kemerdekaan. Sosialisasi terbuka bagi 47 mahasiswa Pendidikan Sejarah UNM yang terdaftar melalui pendaftaran online, dengan prioritas bagi mereka yang sedang menyusun skripsi berbasis kajian sejarah lokal.

Pelaksanaan kegiatan pada 5 Mei 2025 dimulai dengan sesi pengenalan fungsi dan prosedur akses arsip oleh petugas Dinas Arsip, dilanjutkan workshop interaktif tentang teknik interpretasi dokumen kolonial dan pembacaan kritis terhadap bias historis. Mahasiswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk simulasi pencarian arsip menggunakan katalog digital dan fisik, didampingi oleh arsiparis berpengalaman. Mereka juga diajak mengeksplorasi arsip fisik di ruang khusus, mempraktikkan prosedur penanganan dokumen rapuh, serta mengidentifikasi informasi kunci dari surat, laporan, atau peta bersejarah. Di akhir sesi, peserta mendapatkan tugas mini berupa analisis singkat terhadap satu dokumen pilihan, yang dipresentasikan dalam forum diskusi untuk mendapatkan umpan balik dari sejarawan dan praktisi arsip.

Pasca-kegiatan, evaluasi dilakukan melalui kuesioner untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta serta kualitas materi yang disampaikan. Hasilnya menjadi acuan untuk menyusun modul lanjutan dan merancang program pendampingan berkala, seperti kunjungan penelitian terjadwal atau webinar tentang digitalisasi arsip. Dinas Arsip juga membuka akses daring terbatas bagi peserta untuk mengonsultasikan temuan awal penelitian mereka. Selain itu, dokumentasi kegiatan dalam bentuk video tutorial dan infografis prosedur akses arsip dibagikan ke platform digital, sehingga manfaat sosialisasi dapat menjangkau mahasiswa lain yang tidak hadir secara langsung. Kolaborasi ini diharapkan menjadi model berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi arsip statis yang dilaksanakan pada Senin, 5 Mei 2025, di Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan, berhasil menciptakan ruang pembelajaran yang interaktif dan transformatif bagi 47 mahasiswa Pendidikan Sejarah UNM. Dari awal hingga akhir acara, antusiasme peserta terlihat jelas, terutama ketika mereka diberi kesempatan untuk menyentuh langsung dokumen-dokumen bersejarah yang selama ini hanya mereka baca dalam teori. Salah satu momen paling berkesan adalah kunjungan ke ruang penyimpanan arsip, di mana mahasiswa diajak melihat koleksi unik seperti laporan pemerintahan kolonial Belanda, dan peta Sulawesi Selatan era 1930-an. Banyak peserta mengaku baru menyadari betapa kaya dan berharganya arsip daerah mereka, sekaligus terkejut dengan prosedur preservasi yang ketat, seperti penggunaan sarung tangan dan larangan menggunakan kamera tanpa izin. Pengetahuan ini tidak hanya membuka wawasan tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menjaga warisan dokumenter tersebut.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



Gambar 1.

Proses pesan arsip di ruang baca Gedung Arsip Sul-Sel



Gambar 2.

Arsip Lontara bertarik tahun 1921

Selama sesi sosialisasi, mahasiswa menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan analisis dokumen historis. Misalnya, dalam simulasi interpretasi arsip kolonial, peserta diajak mengidentifikasi bias fakta dalam laporan resmi pemerintah Hindia Belanda. Awalnya, sebagian besar mahasiswa kesulitan membedakan antara fakta dan narasi yang dimanipulasi. Namun, setelah pendampingan oleh arsiparis dan sejarawan, mereka mulai mampu membaca "antara baris" dengan mempertimbangkan konteks politik dan sosial masa itu. Salah satu peserta, misalnya, berhasil mengungkap bagaimana laporan tentang "silsilah" pada era kerajaan lokal Sulawesi selatan. Kemampuan ini tidak hanya berguna untuk penelitian akademik, tetapi juga membentuk sikap kritis terhadap sumber sejarah. Selain itu, melalui tugas mini analisis dokumen, mahasiswa belajar menyusun argumen berbasis bukti arsip, yang menjadi fondasi penting dalam penulisan skripsi atau artikel ilmiah. Presentasi hasil analisis di akhir sesi menunjukkan kreativitas peserta dalam menggali topik yang jarang diangkat, seperti peran perempuan dalam perdagangan rempah Sulawesi Selatan abad ke-17 atau dinamika pendidikan Islam dalam arsip pesantren lokal.

Dampak jangka panjang dari kegiatan ini mulai terlihat dalam beberapa minggu pasca-sosialisasi. Sebanyak 32 peserta melaporkan bahwa mereka telah memiliki ide penelitian berbasis arsip statis, dengan topik yang beragam mulai dari sejarah maritim, Kerajaan Gowa, hingga kebijakan pembangunan Orde Baru di Sulawesi Selatan. Dinas Arsip mencatat peningkatan kunjungan penelitian mahasiswa yang signifikan, yang menunjukkan bahwa sosialisasi berhasil memotivasi peserta untuk memanfaatkan arsip secara aktif. Selain itu, kolaborasi antara Prodi Sejarah UNM dan Dinas Arsip semakin menguat dengan rencana penyusunan modul digital berisi panduan akses arsip, rekaman

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

video sosialisasi, dan contoh analisis dokumen, yang akan diintegrasikan ke dalam kurikulum mata kuliah Metodologi Penelitian Sejarah. Beberapa mahasiswa bahkan mendapatkan kesempatan magang di Dinas Arsip untuk membantu proses digitalisasi arsip foto dan naskah kuno, sebuah pengalaman yang tidak hanya memperdalam keterampilan teknis mereka tetapi juga memperkuat jejaring dengan praktisi di lapangan.

Tidak hanya bagi mahasiswa, kegiatan ini juga memberi dampak positif bagi Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan. Sosialisasi berhasil mengubah persepsi bahwa arsip statis hanya relevan bagi peneliti senior atau instansi pemerintah. Dengan antusiasme mahasiswa, Dinas Arsip kini mulai merancang program yang lebih dekat dengan mahasiswa, di mana mahasiswa dan masyarakat umum dan akademisi bisa mengakses koleksi terbatas dengan pendampingan langsung dari arsiparis. Inisiatif ini sejalan dengan visi transparansi dan pelayanan publik yang inklusif. Selain itu, masukan dari peserta sosialisasi tentang kendala akses digital mendorong Dinas Arsip mempercepat proses digitalisasi dokumen prioritas, termasuk arsip perjuangan kemerdekaan dan naskah lontara (naskah kuno Bugis-Makassar), yang rencananya akan diunggah ke platform daring. Langkah ini diharapkan mempermudah mahasiswa di daerah terpencil untuk mengakses arsip tanpa harus datang langsung ke Makassar.

Di tingkat universitas, kegiatan ini memicu diskusi tentang perlunya revisi kurikulum Pendidikan Sejarah UNM agar lebih integratif dengan praktik penelitian lapangan. Beberapa dosen mulai mengadopsi metode pembelajaran berbasis proyek, di mana mahasiswa wajib mengunjungi Dinas Arsip atau museum lokal sebagai bagian dari tugas mata kuliah. Hasilnya, beberapa karya mahasiswa mulai muncul dalam bentuk artikel atau video dokumenter pendek yang mengangkat cerita-cerita tersembunyi dari arsip, seperti kisah heroik pejuang perempuan Sulsel atau transformasi pasar tradisional Makassar dari masa ke masa. Karya-karya ini tidak hanya dipublikasikan di platform kampus tetapi juga mendapat apresiasi dari komunitas sejarah lokal, menunjukkan bahwa arsip statis bisa menjadi medium yang relevan untuk mengedukasi publik.

Secara lebih luas, kegiatan sosialisasi ini telah menanamkan kesadaran kolektif tentang pentingnya melestarikan arsip sebagai memori bangsa. Mahasiswa yang terlibat kini menjadi agen perubahan yang aktif menyosialisasikan pentingnya arsip kepada rekan-rekan mereka, bahkan di luar lingkup kampus. Misalnya, salah satu peserta membuat kampanye media sosial bertajuk "Selamatkan Arsip, Selamatkan Sejarah" yang menyoroti ancaman kerusakan arsip fisik akibat perubahan iklim atas kelalaian manusia. Selain itu, kolaborasi antara prodi pendidikan sejarah UNM dan Dinas Arsip menjadi model inspiratif bagi perguruan tinggi lain di Indonesia Timur untuk menjalin kemitraan serupa, sehingga kekayaan arsip daerah tidak lagi terbengkalai tetapi menjadi sumber ilmu yang hidup.

Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari respons peserta yang mengaku lebih percaya diri dalam menulis penelitian sejarah. Sebelumnya, banyak mahasiswa merasa ragu untuk menggunakan arsip karena dianggap rumit atau "terlalu berat". Namun, setelah mendapatkan pelatihan langsung, mereka menyadari bahwa arsip justru membuka pintu untuk menciptakan narasi sejarah yang lebih otentik dan berdampak. Salah satu buktinya adalah dua mahasiswa yang berhasil mempublikasikan artikel berbasis arsip di jurnal kampus, dengan topik yang sebelumnya belum pernah diteliti, seperti "Peran Pelabuhan Makassar dalam Jejaring Perdagangan Nusantara Abad ke-18" dan "Dinamika Pendidikan Islam di Sulsel pada Masa Pendudukan Jepang". Karya-karya ini tidak hanya memperkaya khazanah akademik tetapi juga menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin menggali sejarah lokal.

Pada akhirnya, kegiatan sosialisasi arsip statis ini bukan sekadar acara satu hari, melainkan investasi jangka panjang untuk membangun generasi peneliti sejarah yang kompeten dan bertanggung jawab. Dampaknya telah melampaui ekspektasi awal, baik dalam bentuk peningkatan kualitas penelitian mahasiswa, penguatan kolaborasi institusi, maupun advokasi preservasi arsip di tingkat masyarakat. Ke depan, sinergi antara akademisi, pemerintah, dan komunitas sejarah diharapkan terus

berkembang, sehingga arsip statis tidak hanya menjadi gudang dokumen usang, tetapi sumber inspirasi bagi pembangunan bangsa yang berkelanjutan.



Gambar 3.

Poto Bersama Tim Pengabdian dan Mahasiswa-Sejarah UNM serta Arsiparis Dinas Arsip Sulsel.

KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi arsip statis di Dinas Arsip Provinsi Sulawesi Selatan pada 5 Mei 2025 berhasil meningkatkan kompetensi 47 mahasiswa Pendidikan Sejarah UNM dalam mengakses, menganalisis, dan memanfaatkan sumber primer historis melalui pendekatan interaktif, simulasi, dan pendampingan arsiparis, sehingga menghasilkan peningkatan pemahaman prosedur pengelolaan arsip, kemampuan interpretasi dokumen kritis, serta motivasi untuk mengangkat topik penelitian lokal seperti sejarah perjuangan kemerdekaan dan peran perempuan; dampak jangka panjang mencakup lonjakan kunjungan penelitian mahasiswa, integrasi modul arsip ke kurikulum UNM, percepatan digitalisasi koleksi prioritas, serta penguatan kolaborasi akademik-institusi yang membuktikan peran strategis arsip statis dalam melestarikan warisan sejarah daerah sekaligus memperkaya khazanah penelitian sejarah Indonesia yang lebih inklusif dan berbasis bukti otentik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih pengabdian ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu dan mendukung dalam proses penyelesaian pengabdian ini, terkhusus Kepada Dinas Perpustakaan dan kearsipan provinsi sulawesi-selatan

DAFTAR PUSTAKA

- Agostinho, D. (2019). Archival Encounters: Rethinking Access And Care In Digital Colonial Archives. *Archival Science*, 19(2), 141–165. <https://doi.org/10.1007/S10502-019-09312-0>
- Arsip, C. K. B. D., & NON-BLOK, G. E. R. A. K. A. N. (2022). *Arsip Nasional Republik Indonesia*. Diakses melalui website [www. anri. go. id](http://www.anri.go.id) pada, 3.
- Grataridarga, N., Mardiaty, W., & Putri, N. R. (2023). Digitization Of The 17th And 18th Centuries' Dutch East India Company (Voc) Archives For The Archives' Preservation. *The 5th International Conference On Vocational Education Applied Science And Technology 2022*, 60. <https://doi.org/10.3390/Proceedings2022083060>
- Fathurrahman, M. (2018). Pentingnya arsip sebagai sumber informasi. *JlPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 215-225.
- Kochhar, S. K. (2008). *Pembelajaran sejarah*. Grasindo.
- Labibatussolihah, L., Adriani, N. M., & Supriatna, N. (2022). Digital History And Archives As Learning Media Towards Transformative Education In The Post-Pandemic Era. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 14–27. <https://doi.org/10.23917/JPis.V32i1.18456>

- Nuridin, L. (2021). Archives As Information Infrastructure And Their Urgency Towards Research. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 9(1), 28–38. <https://doi.org/10.24252/V9i1a4>
- Ramadhan, G., Pamungkas, W., & Lestari, A. D. (2024). Advancement Of Local Culture Through Static Archive Management. *Asian Journal Of Engineering, Social And Health*, 3(8), 1859–1868. <https://doi.org/10.46799/Ajesh.V3i8.414>
- Rosalin, S. (2017). *Manajemen arsip dinamis*. Universitas Brawijaya Press. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Itntdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa34&dq=Rosalin,+S.+\(2017\).+Manajemen+Arsip+Dinamis&ots=2dslqykmeo&sig=Dpme-1ty0y-No8grjtbsr6msjae](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=Itntdwaaqbaj&oi=fnd&pg=pa34&dq=Rosalin,+S.+(2017).+Manajemen+Arsip+Dinamis&ots=2dslqykmeo&sig=Dpme-1ty0y-No8grjtbsr6msjae)
- Stoler, A. L. (2002). Colonial Archives And The Arts Of Governance. *Archival Science*, 2(1–2), 87–109. <https://doi.org/10.1007/Bf02435632>
- Widyarsono, S. T. (2025). Diseminasi Informasi Arsip. *Repository.Ut.Ac.Id*. Retrieved November 12, 2025, From <https://repository.ut.ac.id/4076/1/Asip4312-M1.Pdf>